**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY,* dan *POLITICAL COST* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY, and POLITICAL COST ON ACCOUNTING CONSERVATISM**

**Anis Dwi Lestari1**

Universitas Mercubuana Yogyakarta

[Annieztttaa@gmail.com](mailto:Annieztttaa@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage, growth opportunity,* dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Pemilihan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah *leverage* dan *growth opportunity,* sedangkan variabel lain seperti kepemilikan manajerial dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

**Kata kunci:** Konservatisme akuntansi, Kepemilikan manajerial, *Leverage, growth  
opportunity, political cost.*

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, leverage, growth opportunity and political cost to the accounting conservatism at sub sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of the research is all of the sub sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2016-2018. This research used a purposive sampling method in the selection of the sample based on predetermined criteria. Based on these criteria, the sampling are 19 companies. The data used a secondary data. This research using multiple linier regression analysis and hypothesis testing using t-test and the determination of the coefficient. This results of this research indicate some of variable that influences to accounting conservatism is leverage and growth opportunity. And the other variable, such as managerial ownership and political cost has no effect on accounting conservatism.*

***Keywords:*** *Accounting conservatism, managerial ownership, leverage, growth opportunity, political cost.*

**PENDAHULUAN**

Menurut SAFC No.1 dalam penelitian Friestanti (2017) menjelaskan bahwa ada dua tujuan dari pelaporan keuangan yaitu yang pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor (sekarang maupun potensial) serta pemakai lainya dalam pengambilan keputuasan investasi, kredit dan keputusan lainya secara rasional. Tujuan yang kedua yaitu, memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat laba, tingkat pengembalian investasi, serta prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi kebijakan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan sering disalahgunakan oleh pihak manajer dalam penyusunan dan penyajian keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Suatu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, maka kualitas laporan keuangan akan diragukan dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Mamesah, David Paul Elia Saerang, dan Lambey (2015) menjelaskan contoh kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Indoarfa yang menyajikan laporan keuangan yang *overstated* pada tahun 2001. Dari hasil penelitian BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menemukan bukti-bukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp. 28,87 milyar. Selain itu juga ada kasus lain yang juga terjadi yaitu PT Kimia Farma pada tahun 2002, terungkap kasus laporan *overstated* laba yaitu adanya penambahan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar, namun ditulis Rp. 132 miliar, Accounting1st (2012). Dengan adanya kasus-kasus seperti di atas mendukung penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan.

Konservatisme merupakan prinsip yang dapat digunakan sebagai prosedur dalam menyusun laporan keuangan (Belkaoui dan sinaga: 1997: 198 dalam Ramadona, 2016). Prinsip konservatisme menyatakan bahwa pada waktu memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan lebih kecil terhadap modal pemegang saham. Konservatisme dalam akuntansi merupakan prisip kehati-hatian dimana manajemen cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai asset lebih rendah, dan mengakui kewajiban lebih tinggi (Indrawati, 2010 dalam putra *et al.* 2019). Watts (2003) menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi memiliki manfaat yaitu menghindari manajer berperilaku oportunistik. Dimana manajer memiliki kontrak dengan perusahaan lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu Kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayanti, 2011:38). Apabila struktur kepemilikan manajerial lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif (Nasir *et al.,* 2014). Sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariani (2013) dan Ramadona (2016) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme. Prahasita (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Serta dalam penelitian Delima. P. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Leverage. Leverage* menunjukkan besaran aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan merupakan bentuk indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Salama dan Putman (2015) dalam penelitianya membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Tazkiya (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Utama (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *Growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil bahwa *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Ardilasari (2018) menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan menyatakan bahwa peningkatan nilai *Growth* akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Putri (2018) dalam penelitianya menyatakan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Ardilasari (2018) dan Delima. P. (2018) yang meneliti pengaruh *Political cost* terhadap konservatisme akuntansi menyatakan bahwa *Political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rahayu (2017) menunjukkan bahwa *Political cost* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel indpenden seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunity dan political cost karena berdasarkan pada penelitian di atas masih ada beberapa variabel yang belum konsisten pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi yaitu seperti kepemilikan manajerial, leverage, dan political cost. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi”.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut Verya (2017), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliansinya. Struktur kepemilikan manajerial yang semakin kecil atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer memilih akuntansi yang konservatif. Brilian (2013) dalam penelitianya menghipotesiskan bahwa semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar, sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Manajer yang berkepemilikan ekuitasnya lebih tinggo akan menggunakan konservatisme akuntansi yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham (Fatmawati, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2019) dan Dewi dan I Ketut (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H1: Kepemilikan Manajeria Berpengaaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Leverage* menurut Yulinda (2016), *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Risdinyani dan Kusmuriyanto (2015) *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Berdasarkan teori akuntansi positif, *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman dari kreditur yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan guna meningkatkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2011: 143). Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki tingkat risk keuangan yang tinggi bagi kreditur dan para pemegang saham. Hal ini berarti bahwa dengan tingkat hutang yang tinggi akan menyebaban pihak manajemen akan menerapkan prinsip konservatisme dimana manajer akan melakukan pengakuan atas laba secara hati-hati dengan memperlambat pengakuanya. penelitian yang dilakukan oleh oleh Risdiyanto dan Kusmuriyanto (2015), dan Urshula (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: *Leverage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

**Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditujukan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk melaporkan laba yang berkualitas (Fala, 2007). Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuanganya, maka indentik dengan perusahaan yang tumbuh, dikarenakan terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Penerapan sikap konservatif akan membuat perusahaan memiliki dana cadangan di masa depan (Wahyuni, 2016). Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh , Ikhsan (2015) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Sulastri dan Sri Mulyati (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3: *Growth Opportunity* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

**Pengaruh Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Political cost* sering dikaitkan oleh ukuran perusahaan bagi perusahaan (Watts dan Zimmering, 1990). Ukuran perusahaan dapat menimbulkan biaya politis. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan mengakibatkan membayar pajak dan biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar juga akan cenderung memiliki risiko perusahaan dan intensitas modal yang tinggi dan juga sebaliknya. Biaya politis bervariasi terhadap risiko perusahaan dan perusahaan yang berisiko tinggi lebih besar kemungkinannya untuk memilih prosedur yang menurunkan laba atau laporan keuangan cenderung konservatis (Priambodo dan Purwanto, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh oleh Susanto dan Ramadhani (2016) dan Ardilasari (2018) menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

H4: *Political Cost* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi.

**METODELOGI  
Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Data dan dokumen-dokumen tersebut merupakan laporan tahunan yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan terkait.

**Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Dependen**

**Konservatisme**

Menurut Basu (1997), konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dengan mengakui rugi atau biaya yang memungkinkan akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar.

Keterangan:   
*Market value of common equity*: Harga per lembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham beredar

*Book value of common equity*: Nilai buku per lembar saham dikali jumlah saham yang beredar.

Dengan menggunakan perhitungan ini, suatu perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila nilai rasio lebih dari satu.

**Variabel Independen**

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (komisaris dan direksi). Kepemilikan saham oleh manajerial yang tinggi akan mempengaruhi derajat kesamaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Menurut Lai (dalam Andayani,2010) pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

***Leverage***

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Variabel *leverage* dihitung menggunakan *debt to equity ratio* dengan menghitung total hutang perusahaan berbanding dengan total ekuitas perusahaan. Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam mengukur laporan keuangan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Pengukuran *debt to equity ratio* berdasarkan penelitian Dewi Ni Kd dan Ketut (2014) yaitu sebagai berikut:

***Growth Opportunity***

*Growth opportunities* adalah kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan diri dengan meningkatkan ukuran perusahaannya yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aset, ekuitas, laba serta penjualan (Mulyani dan Juvenrio, 2017). *Price earning ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS). Pengukuran *growth opportunity* dengan menggunakan *price earning ratio* menurut Sutrisno (2008) adalah sebagai berikut.

***Political Cost***

Biaya politis muncul dari konflik antara perusahaan dengan pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Variabel *political cost* biasanya dikaitkan dengan ukuran perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan yang bersangkutan menjadi sorotan publik dan pemerintah (A’isya, R. D., *et all,* 2019). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan (Alif, 2018). Pengukuran *political cost* dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dan Husna (2017) serta Reskino dan Vemiliyarni (2014) dalam Ardilasari (2018) dengan rumus sebagai berikut:

**Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum, dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskrisikan data menjadi sebuah infomasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik dekriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis regresi linier berganda. pengujian hipotesis ini digunakan dengan persamaan regresi berganda denga rumus sebagai berikut:

**Y= a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e**

keterangan:

Y = Konservatisme akuntansi

a = Konstanta

β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien regresi

X1 = Kepemilikan manajerial

X2  = *Leverage*

X3  = *Growth opportunity*

X4  = *Political Cost*

e = *Error*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Ghozali, 2016). Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov.* Data disimpulkan berdistribusi normal jika nilai signifikasi yang diperoleh (p *value*) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (α > 5%). Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai (α < 5%), maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independent sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas miltikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, makaterjadi multikolinearitas (Ghozali, 2012).

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesaahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pnganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainya. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah dilakukan audit dari tahun 2016-2018 yang terdaftar di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Sumber data yang dipakai dan diperoleh adalah data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor property dan real estate yang diterbitkan oleh website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs resmi perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini memiliki 19 sampe perusahaan sub sektor property dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling.*

**Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Poitical Cost | 55 | 25,8726 | 33,3208 | 29,349444 | 1,4585244 |
| Kepemilikan Manajerial | 55 | -9,21 | 2,06 | -1,6745 | 2,83552 |
| Leverage | 55 | -2,61 | 1,31 | -,5474 | ,96871 |
| Growth Opportunity | 55 | 1,09 | 5,04 | 2,8415 | ,99032 |
| Konservatisme Akuntansi | 55 | -1,86 | 2,55 | ,0671 | 1,00725 |
| Valid N (listwise) | 55 |  |  |  |  |

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Sehingga dapat diketahui pengaruh yang terkandung dari variabel bebas (Kepemilikan manajerilal, leverage, growth opportunity dan political cost) tersebut berpengaruh maupun tidak berpengaruh. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2,404 | 2,587 |  | -,929 | ,357 |
| PC | ,055 | ,089 | ,079 | ,618 | ,539 |
| LnKm | ,038 | ,045 | ,106 | ,842 | ,404 |
| LnLeverage | ,278 | ,137 | ,267 | 2,034 | ,047 |
| LnGrowth | ,379 | ,133 | ,373 | 2,844 | ,006 |

Uji Linier Berganda

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta dan nilai koefisien masing-masing variabel dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Konservatisme= -2,404 + 0,038 KM + 0,278 LE + 0,379 GO + 0,55 PC +

*e*

Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta Sebesar -2,404, koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai *constanta* sebesar negatif -2,404, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, *leverage, growth opportunity,* dan *political cost* bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar -2,404.
2. Kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,038, maka dapat diasumsikan bahwa jika variabel independent lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial setiap satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,038.
3. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,278, dapat diasumsikan bahwa jika variabel independent lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* setiap satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,278.
4. *Growth opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,379, dapat diasumsikan bahwa jika setiap variabel independent lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,379.
5. *Political cost* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,55, dapat diasumsikan bahwa jika setiap variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *political cost* sebesar satu satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,055.

**Pembahasan**

**Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan perhitungan uji t kepemilikan manajerial memiliki nilai t-hitung sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesisi pertama ditoak yaitu variabel independen kepemilikan amanajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Presentase jumlah kepemilikan manajerial yang tidak terlalu banyak dalam perusahaan menyebabkan manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi. Manajemen akan lebih memilih menggunakan metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba, dikarenakan dengan maksimalnya laba akan menyebabkan penilaian kinerja dari pemegang saham akan bagus. Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi makan akan menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen akan lebih cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya untuk mendapat bonus yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Endang *et.al.* (2019) dan Ursula *et.al* (2018) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2015) dan Saputa *et.al* (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Leverage* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan perhitungan uji t *leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima yaitu variabel independen *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor property dan real estat.

Semakin tinggi tingkat utang perusahaan akan semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan (Rahayu, 2017). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang rendah. Perusahaan memiliki kepentingan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada kreditor untuk meyakinkan bahwa keamanan dananya dapat terjamin. Kreditor akan cenderung menuntut manajer untuk menerapan prinsip konservatise dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari *et.al.* (2017) dan Sulastri *et.al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tazkiya (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Growth Opportunity* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan perhitungan uji t *growth opportunity* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima yaitu variabel independent *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor property dan real estat.

*Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan investasi di pasar modal. *Growth opportunity* sebuah perusahaan akan meningkat jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik. Semakin tinggi tingkat *growth opportunity* maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *growth opportunity,* maka kebutuhan dana yang diperlukan akan semakin besar. Besarnya dana yang dibutuhkan akan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme agar pembiayaan dapar terpenuhi (Saputra *et.al,* 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Urshula *et.al.* (2018) dan Tazkiya (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saputra (2018) dan Nuraini (2017) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

***Political Cost* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan perhitungan uji t *political cost* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,539. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hipotesis keempat ditolak, yaitu variabel independent *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor property dan real estat.

Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan tidak semua perusahaan akan menghindari biaya politik dengan cara menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan akan lebih memfokuskan pada usaha menampilkan laba yang besar agar menarik investor, kreditor dan mendapat kepercayaan dari masyarakat dibandingkan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk meminimalkan biaya politik (Biduri *et al,* 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzia (2018), Saputra (2018) dan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardilasari (2018) dan P. Delima (2018) yang menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**KESIMPULAN**

Dari hasil analisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (2) *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (3) *Growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (4) *Political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, (5)Konsevatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, *leverage, growth opportunity,* dan *political cost* sebesar 25,4% sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

**SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah: (1)Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian yang tidak hanya dalam perusahaan sub sektor property dan real estate saja, namun dapat dilakukan pada perusahaan satu sektor maupun sektor lain seperti manufaktur, jasa, perbankan dan sektor perusahaan lainya sehingga hasilnya akan lebih menyeluruh, (2)Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen dengan yang lain untuk dapat memperkuat penelitian atau dengan mengganti variabel independent dengan proksi yang lain seperti *corporate governance,* likuiditas atau profitabilitas dan juga memperbaharui periode pengamata, (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model lain untuk mengukur tingkat konservatisme akuntansi seperti *earning/ accrual measures,* dan *earning/ stock return relation measures.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Rice, dan Stephen. (2015). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. In *Seminar Nasiona Akuntansi 18.*

Agus, Harjito., dan Martono. (2011). Manajemen Keungan (Edisi Ke-2.) cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.

A’isya, R. D., dan Vestari, M. (2019). Pengaruh *Bonus Plan, Debt Covenant, Political Cost,* Dan *Litigation Risk* terhadap Konservatisme Akuntansi pasca Konvergensi International Financial Reporting Standards. *Seminar Nasional dan the 6th Call For Syariah Paper* (SANCALL) 2019.

Barcklay, M. J., dan Clifford, W. (1995). The Maturity Structure of Corporate Debt. *The Journal of Finance L* (2), hal. 609-631.

Biduri, S., Wany, E., Suryani, A. I., dan Afifah, S. N. (2019). Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *In Prodsiding Seminar Nasional Cendekiawan* Pp.2-90

Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Juournal*, 2(3), 268-275.

Bukhori, Iqbal dan Raharja. (2012). Pengaruh God Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keungan Perusahaan. Diponegoro *Journal of Accounting*. pp. 1-12.

Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* 7.1: 223.

Fala, D. A., (2007). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, Indonesia,* 26-28 Juli.

Fiasari, N. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* 8(3), 509-523.

Friestianti, Desti. (2017). Pengaruh Konsevatisme, Good Corporate Governance, Investmen Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Yogyakarta: UMY Repoitory 24 Maret. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12430>.

Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20. Edisi VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, M. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi ke-1). Yogyakarta: BPF.

Herkulanus, B. S., dan I. A. T. Wulandari. (2015). Konservatisme Akuntansi Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (1): 173-190.

Lo, Eko Widodo. (2005). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo, Indonesia,* 15-16 September.

Mamesah, M., David Paul Elia Saerang, dan Lambey. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014, *2007*, 237-248.

Nasir, A., Ilham, E., dan Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikann Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22 September, 71-87.

Nurdin, I. (2015). Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Earning Per Share*, Kurs dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di LQ45. *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana,* 1(2), 253-282.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Sri utami, E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian.

Pambudi, Januar Eky. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.* Vol. 1, No. 1, Hal. 88-110.

Pratiwi, Ika dan Aditya Septiani. (2015). Analisis Pengaruh Sensitivitas Pajak Terhadap Biaya Politik. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.* Vol. 4, No. 2, Hal. 1-8.

Putra, I Gst B Ngr. P., A.A. Pt. Ag. Mirah Purnama sari dan Gde Deny Larasdiputra. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 18 No. 1 Maret pp. 41-51.

Ramadona, Aulia. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi [Ada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *JOM Fekom* Vol. 3 No. 1 Februari.

Risdiyani, F., dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Alaysis Journal,* Vol. 4 (3), hal 1-10.

Saputra, R. E., dkk. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon.* Vol 3 (1): 2207-2221.

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. (2009). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Makalah SNA XII.*

Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, *12*(1), 39-54.

Sudana, I Made. (2009). Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik). Surabaya: Airlangga University Press.

Sulastri, A., Mulyati, S., & Icih, I. (2018). Analisis Pengaruh ASEAN Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earnings Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard di Indonesia yang Terdaftar. *ACCRUALS*, *2*(1), 41-67.

Sulastriningsih dan Jaza Anil Husna. (2017). Pengaruh *Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost,* dan Risiko Litigasi terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kajian Bisnis.* Vol. 25 No. 1: 110-125.

Susanto, B., dan T. Ramadhani. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE).* Vol 23 (2): 142-151.

Susi, S., dan Yane, A. D. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi AKUISISI, 14(1), 56-68.*

Sutrisno. (2008). Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi. Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta: Eknosia.

Trissa, R., Nurhayati, dan Sri, F. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Prosiding Akuntansi,* 188-195.

Watts, R. L., (2003a). Conservatisme In Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizon*, 17 (3): 207-221.

Watts, R. L., dan Zimmerman, J. L., (1990). positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.

Wolk, H. I, M. G. Tearney, dan J. L. (2001). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. *Fifth Edition.* Ohio: Seouth- Western College Publishing.

Widayanti, Endah. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi.* Universitas Diponegoro.

Wulandari, I., *et al.* (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Tehadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon.* Vol 1 (2): 1-1.